

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA CERITA
RAKYAT *LEGENDA PULAU PUTRI* di SIBOLGA, TAPANULI
TENGAH**

skripsi

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

IKA SARTIKA DEWI
NPM. 1302040097



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri*, di Sibolga Tapanuli Tengah

sudah layak disidangkan.

Medan, 3 Maret 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Ika Sartika Dewi. NPM. 1302040097. Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Legenda Pulau Putri di Sibolga Tapanuli Tengah. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai budaya cerita rakyat *Legenda Pulau Putri*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca cerita rakyat dengan berulang-ulang, menghayatinya, memahami isi cerita, mengumpulkan data, melakukan penelaahan data, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian bahwa makna yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* adalah tema digambarkan dengan kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya, unsur alur yang menguatkan kecantikan putri yang menceburkan diri kedalam laut karena tidak mau menikah dengan Raja Janggi sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh dan nilai budaya dalam cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* mencakup nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, dan nilai harmonis.

Kata Kunci: Struktur, Nilai Budaya, Legenda Pulau Putri, Metode Deskriptif Kualitatif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil ‘alamin, Wash shalatu was salamu ‘alaarasulillah. Segala nikmat yang tak akan pernah bisa dihitung telah Allah berikan kepada hamba-hambanya. Semoga rasa syukur dan ibadah selalukita jalankan sebagai ridanya kita terhadap agama Islam ini. Khususnya, rasa nikmat dapatmengambil ilmu dan adab di perguruan tinggi tercinta. Salawat dan salam untuk Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam yang hanya ialah satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti untuk menggapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri*** Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda **Almarhum Raima Susatio** dan Ibunda tercinta **Fitri Dewi Wahyuni** beserta Kakak tersayang **Utari Sukma Dewi**, Adinda tersayang **Dwi Pramita Sari, Probo Diina Barr, Muhammad Yusuf, Halimah Wahdani, M. Dandi Pratama** yang selalu ada mendukung dengan rasa bahagia kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan peneliti di perguruan tinggi. Semoga amal baik Ayahanda dan Ibunda peneliti

dibalas oleh Allah berupa masuk surge tertinggi yakni surge Firdau stanpa azab dan hisab. Aamiin. Terima kasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M. Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih peneliti ucapkan atas pengajaran pengetahuan dan idealisme dalam menjadi seorang pengajar selama masa perkuliahan serta bimbingan saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf perpustakaan yang telah membantu.
7. **Ibu Winarti Ransih, S. Pd., M. Pd.** Dosen Pembimbing Akademik saat perkuliahan dari semester awal hingga akhir, terima kasih atas doa dan dukungannya peneliti ucapkan.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak wawasan dan motivasi selama peneliti duduk di bangku kuliah.

9. Para pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
10. Kepada Atok **Rusli Effendi** dan Nenek **Zensiwar** atas doa dandukungannya.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Rahmad Parlindungan Rangkuti, S.Pd., Rosida Irwani, S.Pd., Wiji Karisma, S.Pd., Susiana, S.Pd., Silvia Oktaviani, S.Pd., Yulia Khairunnisa, S.Pd., Andri Saragih, S.Pd., Putri Amalia Safitri Lubis. S.Pd.**, yang telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman B Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah menemani peneliti selama kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, serta teman-teman PPL II terima kasih atas kerja dan semangatnya.
13. Semua pihak yang membantu penulis, tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih, dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan gelar dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Skripsi ini semoga dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang membutuhkannya dan dapat menjadi wawasan bagi siapa saja yang membacanya. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekurangan peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan yang masih harus banyak belajar. Untuk menghasilkan penelitian berikutnya yang lebih baik dan segala kekhilafan dalam penelitian ini semoga Allah subhana wata'ala mengampuni.

Medan, Maret 2020
Peneliti

Ika Sartika Dewi
1302040097



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Hakikat Analisis Struktur	8
2. Hakikat Nilai Budaya	13
3. Hakikat Cerita Rakyat	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Data	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN	27
A. Deskripsi Data Penelitian	27
B. Analisis Data	39
1. Makna Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	39
2. Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	43
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	47
D. Diskusi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Data Gambaran Struktur Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	25
Tabel 3.3 Data Gambaran Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	25
Tabel 4.1 Data Struktur Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	27
Tabel 4.2 Data Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Pulau Putri</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Cerita Rakyat Legenda <i>Pulau Putri</i> 52
Lampiran 2	Lembar K-1..... 61
Lampiran 3	Lembar K-2..... 62
Lampiran 4	Lembar K-3..... 63
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal 64
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Proposal 65
Lampiran 7	Surat Permohonan Seminar Proposal 66
Lampiran 8	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal 67
Lampiran 9	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar 68
Lampiran 10	Surat Pernyataan Plagiat 69
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Riset 70
Lampiran 12	Surat Balasan Riset..... 71
Lampiran 13	Berita acara Bimbingan Skripsi 72
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Skripsi..... 73
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup 74
Lampiran 16	Biografi Narasumber 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hasil imajinasi dari seseorang jika dituangkan kedalam karya sastra yang mediumnya bahasa dapat dikatakan bahwa hasil imajinasi tersebut merupakan karya sastra. Pikiran dan gagasan dari seseorang pengarang yang diluapkan dengan perasaannya kemudian disusun menjadi sebuah karya cerita yang mengandung makna dari pengarang juga merupakan sebuah karya sastra. Karya sastra itu sendiri menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, apa yang dialami dan yang dilihat oleh pengarang itu sendiri.

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi pengarang yang merepresentasikan dari kehidupan nyata. Seperti halnya budaya, sejarah, cerita rakyat, dan kebudayaan sastra. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung di dalam nilai karya sastra tersebut.

Sastra merupakan karya seni yang imajinatif harus diciptakan sedemikian menarik sehingga banyak peminat yang ingin membaca atau mendengar karya sastra dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra tetapi lebih dari itu harus pula kreatif dalam memilih unsur unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Altenbernd dan Lewis (1966:4) fiksi dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran dan mendramatisasikan hubungan hubungan antarmanusia’’. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada di dalam masyarakat. Nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai -nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi masyarakat maupun orang banyak.

Struktur dan nilai budaya di dalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa. Salah satu cara adalah dengan penghayatan karya sastra, karena karya sastra mengungkapkan rahasia kehidupan yang dapat memperkaya pembaca. Melalui karya sastra itu pembaca dapat lebih mencintai dan membina kehidupan secara lebih baik dalam masyarakat salah satunya di dalam cerita rakyat, seorang akan lebih mengetahui struktur dan nilai budaya yang terkandung di dalam cerita

tersebut. Sudah menjadi anggapan umum bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat itu sendiri pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsanya. Banyak di antara cerita rakyat yang besar, buah pemikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat yang baik maupun buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, rasa belas kasihan, rasa keingin tahuan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya.

Kisah nyata yang terjadi dapat dituangkan langsung ke dalam cerita rakyat tersebut menggambarkan bahwa karya sastra yang imajinatif dan kaya akan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri pada kenyataan sosial.

Koentjaraningrat (2009: 85) mengatakan bahwa nilai budaya adalah terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya.

Pemilihan cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat. cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* yang selanjutnya mempunyai nilai-nilai kehidupan yang positif yaitu penjelasan nilai-nilai budaya sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya.

Pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* menurut cerita, Putri Runduk adalah permaisuri Raja Jayadana yang memerintah Kota Kerajaan Barus Raya, sebuah kerajaan Islam di wilayah Sumatera Utara abad ke-7 M.

Dengan parasnya yang sangat cantik, Putri Runduk dikagumi oleh Raja Mataram Sanjaya dan Raja Janggi dari Sudan/India. Karena sang putri menolak, ia pun melarikan diri ke Pulau Mursala yang sudah porak poranda akibat diserang dan dikuasai oleh Raja Sanjaya, yang kemudian direbut oleh Raja Janggi.

Bahkan ada juga yang mengatakan bahwa Putri Runduk adalah Putri Raja Barus yang sangat cantik yang dibuang ke salah satu pulau dekat kerajaan barus bersama hulu balangnya karena melanggar tradisi atau adat. Ketika Kerajaan Mongol mengirimkan utusannya kepada kerajaan-kerajaan di Jawa yaitu Mojopahit, dengan membawa banyak pasukan agar Kerajaan Mojopahit bersedia tunduk kepada Kerajaan Mongol. Para utusan dan pasukan Kerajaan Mongol singgah dikerajaan Barus yang merupakan Kota Niaga, lalu salah satu Jendral Mongol menyukai Putri Runduk yang merupakan Putri Kerajaan Barus, tetapi Putri Runduk tidak bersedia untuk dinikahi sehingga Putri Runduk melarikan diri ke Pulau Mursala, mendengar keberadaan Putri Runduk yang telah melarikan diri dengan menaiki sampan (kapal kecil) pasukan Mongol berserta Jendralnya mencoba mengejarnya, tetapi sayang mereka kehilangan jejak Putri Runduk sehingga mereka (Pasukan Mongol) sampai ke Pulau Nias, sebagian dari mereka menetap dan mempunyai keturunan disana dan sebagian lagi pulang ke Mongol, sampai saat ini Saya sangat meyakini cerita tersebut melihat suku dan ras Nias sangat berbeda jauh dengan suku-suku Batak yang ada di Sumatera Utara, raut

wajah Suku Nias tidak berbeda jauh dengan raut wajah bangsa Mongol. Keterangan ini dikuatkan dengan informasi pelaut yang sering melihat keberadaan dua orang wanita yang mana salah satunya memakai pakai merah dan sering memanggil kapal-kapal yang melintasi Pulau Mursala yang mereka yakini itu adalah Putri Runduk.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah membuktikan kebenaran cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

Mengingat perlu adanya tindakan analisis dalam penelitian ini, maka menggunakan analisis struktur dan nilai budaya pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Pada cerita ini akan membangun struktur dan karya sastra ada dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam cerita rakyat meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah yang membangun karya sastra dari cerita rakyat yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian.

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2009:23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2009:23) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang tentang sikap, keyakinan dan pandangan hidup melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat diluar karya sastra yang mempengaruhi kelahiran dan keberadaan suatu karya sastra dan mempermudah memahami karya sastra tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada analisis struktur instrinsik meliputi penokohan, latar, tema, plot. Struktur ekstrinsik meliputi nilai budaya antara lain nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah diperlukan adanya rumusan permasalahan, meliputi:

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya, dan
2. Bagaimana nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mendeksripsikan struktur cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Untuk mendeksripsikan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Apa bila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang ingin menganalisis masalah yang sama dengan cerita rakyat yang berbeda.
2. Dapat memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam cerita rakyat dengan analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.
3. Sebagai bahan masukan pada sastrawan agar dapat memperhatikan cerita-cerita yang benar terjadi di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

1. Hakikat Analisis Struktur

Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya, Analisis struktur merupakan ilmu untuk menentukan efek dari beban pada struktur fisik dan komponennya. Perbedaan analisis tidak hanya tergantung pada tebal dan tipisnya sebuah karya sastra.

Analisis struktur karya sastra yang baik dan tepat sudah banyak dihasilkan dalam berbagai bahasa walaupun jarang sekali ada analisis yang dapat disebut defenitif. Teeuw (1984:135) Tujuan analisis struktur untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Analisis struktur bukanlah analisis terhadap unsur secara terpisah atau penjumlahan unsur-unsurnya, yang terpenting dari struktural adalah menganalisis

dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Teeuw (1988:136) tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu itu. Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai-nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*, maka unsur-unsur intrinsik harus dikaji pula dalam menemukan nilai-nilai budaya unsur instrinsik yang dibatasi dalam ruang lingkup tokoh dan penokohan, latar atau setting, tema atau alur, dan plot. Unsur instrinsik tersebut saling berkaitan satu dan lainnya, dengan menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan nilai budaya.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah bahan yang paling aktif untuk menggerakkan alur, tokoh dan penokohan dalam suatu cerita merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita rakyat, tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir di dalam kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh tokoh lain. Menurut Stanton tokoh dan penokohan lebih dari satu dalam sebuah cerita rakyat. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh. Penggunaan istilah “karakter” (character) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyoroti pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 1965:17).

Menurut Sudjiman (1988), penokohan lebih cenderung membahas bagaimana jalan pikir sipengarang dalam menentukan dan memilih tokoh yang nantinya berperan dalam sebuah cerita.

Nurgiyantoro, (2009) berdasarkan tingkat perannya tokoh dapat dibagi menjadi dua yaitu tokoh tambahan dan tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang paling diprioritaskan dalam sebuah cerita, seperti pada novel atau karya lainnya. Sedangkan tokoh tambahan bisa disebut sebagai tokoh pembantu yang bertugas untuk membantu peran tokoh utama.

Jadi teori dasar tokoh dan penokohan adalah cara individu ciptaan atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita yang menjadi pelaku dalam sebuah karya fiksi yang mempunyai watak dan perilaku tertentu.

b. Latar atau Setting

Dalam karya fiksi latar atau setting adalah tempat atau waktu terjadinya cerita. Suatu cerita pada hakikatnya tidak lain adalah lukisan peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu di sewaktu tempat menurut Suharianto (1982:22). Latar dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu Latar tempat, Latar waktu, dan Latar sosial.

Dalam karya sastra setting merupakan satu elemen pembentuk cerita sangat penting, karena elemen tersebut akan dapat menentukan situasi umum sebuah karya (Abrams, 1981:1975). Setting ini erat hubungannya dengan tokoh atau pelaku dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu setting sangat mendukung plot

cerita. Disamping itu setting juga sangat mempengaruhi suasana, peristiwa, pokok persoalan dalam cerita, dan tema cerita. Nurgiyantoro (2009:216) mengatakan latar atau setting landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:501) latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian, merasa dipermudah untuk ‘mengoperasikan’ daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar jadi teori dasar .

c. Tema

Nurgiyantoro (2009:70) mengatakan tema dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita rakyat. Tema juga dapat disebut ide utama atau tujuan utama berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Tema menurut Stanton (1965:20) adalah makna yang dikandung sebuah cerita namun ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita.

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Di setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat.

Sumber-sumber untuk menulis sebuah tema datangnya bisa lewat mana saja, kapan saja, dan di mana saja antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber pengalaman kita ataupun orang lain
- b. Sumber-sumber pengamatan
- c. Sumber-sumber imajinasi, dan
- d. Hasil dari penalaran kita.

d. Plot

Plot adalah struktur cerita yang disusun oleh rentetan peristiwa, yang mana diakibatkan atau dialami oleh pelaku sederhananya, plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita peristiwa-peristiwa dalam alur memiliki hubungan sebab akibat hingga menjadikannya sebuah cerita yang utuh misalnya, karena ada peristiwa 1 (orang tuanya meninggal) terjadilah peristiwa 2 (tokoh A putus sekolah). Hubungan tersebutlah yang dinamakan alur atau plot.

Nurgiyantoro (2009:112) mengatakan plot merupakan hubungan antara peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis. Plot juga merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Plot juga merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku

para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Plot menurut Foster (1970:93) peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Dengan demikian plot juga merupakan kerangka dasar yang amat penting. Plot mengatur bagaimana tindakan harus berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu.

2. Nilai Budaya

2.1. Hakikat Nilai Budaya

Nilai menurut Setiadi (2013:31) adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religius (nilai agama). Menurut Tylor (dalam Setiadi, 2013:28) mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Yang dimaksud dengan nilai budaya menurut Koentjaraningrat (2009:85) merupakan merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada di dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan

penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.

Walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas dan tidak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Selain itu para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep itu sejak lama berakar dalam alam jiwa mereka. Itulah sebabnya nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat, dengan cara mendiskusikannya secara rasional. Dalam tiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana, ada sejumlah nilai budaya satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi motivasi kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.

C.Kluchohn dalam Amri (2014:32) mengemukakan bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, sebagai berikut :

a. Hakikat Hidup Manusia

Ada kebudayaan yang memandang hidup manusia pada hakikatnya suatu hal buruk dan menyedihkan, dan karena itu harus dihindari.

b. Hakikat Karya Manusia

Ada kebudayaan yang memandang bahwa karya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memungkinkan hidup.

c. Hakikat Waktu Manusia

Ada kebudayaan yang memandang penting masa lampau dalam kehidupan manusia.

d. Hakikat Alam Manusia

Ada kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia pada hakikatnya hanya dapat bersifat menyerah saja tanpa dapat berusaha.

e. Hakikat Hubungan Antar Manusia

Ada kebudayaan yang sangat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya. Dengan tingkah lakunya manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan serupa itu akan berpedoman kepada tokoh-tokoh pemimpin, orang-orang senior atau atasan.

Bertitik tolak dari pendapat diatas maka dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktifitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman kepada nilai-nilai atau sistem nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia baik secara individual kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan paling abstrak, sistem-sistem tata

kelakuan yang tingkatnya lebih konkrit seperti aturan-aturan tata kelakuan khusus, hukum, norma-norma, semuanya berpedoman pada sistem budaya itu. Sistem nilai budaya itu sedemikian kuat meresap dalam jiwa warga masyarakatnya, sehingga sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Konsep nilai budaya (kebudayaan/kultur) seringkali diartikan oleh beranekaragam arti atau makna. Antara satu makna dengan makna lainnya yang berbeda. Budaya diartikan hanya sekedar sebuah seni, candi, tari-tarian, kesusastraan, dan sebagainya. Pada bagian dari arti-arti seperti disebutkan adalah dari budaya, selanjutnya konsep budaya dapat dikembangkan dalam suatu perincian untuk mendapatkan pemahaman atau makna yang lebih operasional. Sistem budaya adalah seperangkat pengetahuan yang meliputi pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, hukum yang menjadi suatu masyarakat melalui proses belajar, dan kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk menata nilai, menilai, menginterpretasi sejumlah benda dan peristiwa dalam raga aspek kehidupan lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang terkait dalam nilai-nilai tersebut yaitu, simbol-simbol yang kelihatan kasat mata, sikap, tindaklaku, gerak-gerik yang muncul akibat kepercayaan yang tertanam atau (*delieve system*) yang mengakar.

2.2. Karakteristik Nilai Budaya

Menurut C. Kluckhohn dalam warsito (2012 : 99) nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan

orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Karakteristik nilai budaya memiliki beberapa bagian, antara lain :

1. Komunikasi dan bahasa ialah sistem komunikasi, verbal, dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya meskipun bahasa tubuh mungkin universal, perwujudannya berbeda secara lokal.
2. Pakaian dan penampilan ialah pakaian, dandanan, penampilan luar, cenderung berbeda dengan kultural.
3. Makanan dan kebiasaan makan dari cara memilih, menyiapkan, menyajikan, dan memakan makanan yang sering dimakan berbeda antar budaya yang satu dengan yang lainnya.
4. Waktu dan kesadaran berbeda antarbudaya yang satu dengan yang lainnya. Sebagian orang datang dengan tepat waktu dan sebagian orang tidak menghargai waktu.
5. Penghargaan dan pengakuan yang suatu area tertentu mempunyai cara tersendiri dalam memberi penghargaan dan pengakuan.
6. Hubungan ialah budaya juga mengatur hubungan manusia dan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan, dan kebijaksanaan.
7. Nilai dan norma ialah dapat dipengaruhi oleh hidup masing-masing di dalam masyarakat. Seorang yang menginginkan kelangsungan hidup; menghargai usaha-usaha pengumpulan makanan penyediaan pakaian dan rumah yang memadai.

8. Rasa diri dan ruang ialah kenyamanan seseorang dengan dirinya dapat terlihat secara berbeda dengan budaya.
9. Proses mental dan belajar ialah dalam semua budaya tampaknya orang-orang mempunyai suatu proses berpikir, namun setiap budaya mewujudkan proses tersebut dengan cara berbeda. Kehidupan dalam suatu tempat tertentu menetapkan hukum-hukum untuk mempelajari atau tidak informasi tertentu, dan ini ditegaskan dan diperkuat oleh budaya disana.
10. Kepercayaan dan sikap ialah dalam setiap budaya tampaknya orang-orang mempunyai perhatian terhadap hal-hal supernatural yang jelas dalam agama-agama dan praktik-praktik agama mereka. Agama dipengaruhi oleh budaya dan budaya pun dipengaruhi oleh agama. Sistem kepercayaan agama sekelompok orang yang agak bergantung pada tingkat perkembangan kemanusiaan mereka.

2.3. Macam-macam Nilai Budaya

Nilai budaya dapat dikemukakan sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, berpengaruh terhadap perilaku yang berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia (koentjaraningrat 2009:180). Nilai-nilai budaya dalam masyarakat dapat dicirikan dengan adanya konsep objek yang menjadi kebiasaan, kepercayaan masyarakat, simbol, dan properti yang berbeda satu sama lain. Nilai budaya tidak dapat dipisahkan dari beberapa hal penting dalam bentuk simbol-simbol dalam masyarakat, seperti slogan yang biasa digunakan oleh masyarakat, sikap dan perilaku tumbuh dalam masyarakat, karena adanya simbol dan keyakinan.

Adapun macam-macam nilai budaya yang dapat kita lestarikan pada unsur ekstrinsik dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* adalah sebagai berikut.

1. Nilai kejujuran

Merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang dimana pun dan kapan pun dia berada.

2. Nilai patriotisme

Adalah acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

3. Nilai persaingan

Merupakan suatu proses sosial yang terjadi di mana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil.

4. Nilai harmonis dan kerja sama

Maksudnya ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam hal apa pun terutama mencerdaskan generasi muda.

Budaya dan sastra adalah hal yang tidak bisa dipisahkan sebagai contoh ada yang mengatakan bahwa sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin didalam bahasa. Sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dan

cara berpikir manusia atau penutur bahasa. Bahasa (sastra) dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia jika kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia dalam masyarakat, maka bahasa (sastra) suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi.

3. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaya,1991:3-4)

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dengan berbagai wujud baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi banyak dipublikasikan secara tertulis melalui berbagai media.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama.

Demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Legenda Pulau Putri*. Struktur yang terdapat dalam unsur intrinsik cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* yaitu tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, amanat dan gaya bahasa. Nilai budaya yang terdapat cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama. Semua nilai yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para pendengar cerita rakyat *Legenda Pulau Putri*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini meliputi :

1. Terdapat makna cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Terdapat nilai budaya cerita rakyat *Legenda Pulau Putri*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama lima Bulan, terhitung dari bulan November 2019 sampai bulan Maret 2020. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal			■	■																	
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
3	Seminar Proposal									■												
4	Surat izin penelitian										■											
5	Pengumpulan data											■										
6	Analisis data penelitian												■									
7	Penulisan skripsi													■								
8	Bimbingan skripsi														■	■	■	■	■			
9	Ujian skripsi																				■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian Karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2010:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti, misalnya data-data yang mendeskripsikan stuktur dan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2010:203) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi dilakukan dengan menganalisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa tokoh maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca.

Tabel 3.2
Data Gambaran Struktur Cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*

No.	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1.	Tema	
2.	Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	

Tabel 3.3
Data Gambaran Nilai Budaya Cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*

No	Nilai Budaya	Keterangan
1	Nilai Kejujuran	
2	Nilai Patriotisme	
3	Nilai Persaingan	
4	Nilai Harmonis atau Kerjasama	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagaiberikut :

- a. Membaca berulang-ulang cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* sebagai objek penelitian.

- b. Memahami isi dari cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengumpulkan data dari isi cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Melakukan penelaahan data dan menggarisbawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang menggambarkan murid terhadap sang guru dalam isi cerita.
- d. Mendeskripsikan struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Perluasan data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Data tersebut dianalisis melalui struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri*. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran struktur dan nilai budaya cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Struktur Cerita Rakyat Legenda *Pulau Putri*

Data : Kata : 780 kata
Halaman : 7 halaman
Paragraf : 34 paragraf
Sumber Data : Cerita Rakyat Legenda Pulau Putri

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema : Suatu legenda yang menceritakan asal-usul terjadinya Pulau Putri	“Legenda yang menceritakan tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sabagai tahta kerajaannya”. (Paragraf pertama) “Dipercaya oleh seorang pesisir Sibolga sebagai satu legenda yang merupakan cikal bakal lahirnya Kesenian Pesisir Sibolga yang dikenal dengan nama Kesenian Sikambang”. (Paragraf pertama)

2	<p>Penokohan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Putri Runduk 2. Datuk Itam 3. Dayang Sikambang 4. Raja Janggi 	<p>“Pulau yang menceritakan kisah seorang putri yang menceburkan dirinya ke dalam laut karena menolak untuk menikah dengan Raja Janggi”.</p> <p>(Paragraf pertama)</p> <p>“Putri Runduk adalah Putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri”.</p> <p>(Paragraf pertama)</p> <p>“Berasal dari Bengkulu yang Menjalin hubungan dengan Putri Runduk tapi karena jarak yang cukup jauh yakni antara Pulau Mursala dan Kepulauan Mursala dengan Sorkam, dan adat istiadat Negeri menjadikan hubungan mereka terlihat kurang harmoni, namun hati mereka berdua selalu terpaut, bak kata “Jauh dimata, Dekat di Hati”.</p> <p>(Paragraf sembilan)</p> <p>“Seorang dayang- dayang atau pengawal Putri Runduk yang sangat setia kepadanya”.</p> <p>(Paragraf kedua)</p> <p>“Raja yang berasal dari Eropa yang ingin</p>
---	--	---

3	<p>5. Hulubalang</p> <p>Alur :</p> <p>Alur maju</p>	<p>mempersuntingnya dan menjadikannya permaisuri hiasan Negerinya”. (Paragraf keempat)</p> <p>“Kepala Negeri tepatnya di Sorkam yang Wilayahnya Datuk Hitam”. (Paragraf sembilan)</p> <p>“Putri Runduk adalah putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke Benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri”. (paragraf pertama)</p> <p>“Putri Runduk sudah mempunyai tautan hati yaitu seorang datuk dari negeri Sorkam yang bernama Datuk Itam”. (paragraf pertama)</p> <p>“Putri Runduk duduk melamun dan termenung. “Duhai Tuan Putri, ada apa gerangan? Mengapa wajah Tuan Putri bermuram durja?” tanya dayang Sikambang. “pandanglah dayangku, dilangit awan hitam berarak, mentari tak menampakkan wajahnya, seakan-akan berbisik padaku akan ada terjadi sesuatu di negeri ini”</p>
---	---	---

	<p>(paragraf ketiga)</p> <p>“tiba-tiba datang seorang pengawal Putri Runduk dengan tergesa-gesa sambil menghaturkan sembah dengan berkata ampun Tuan Putri disana ada sesuatu yang tampak dari jauh dan Putri Runduk terkejut”.</p> <p>(paragraf ketiga)</p> <p>“kemudian turunlah seorang raja lengkap dengan pengawalnya, dengan langkah yang gagah memasuki pulau Mursala tempat bertahtanya Putri Runduk”.</p> <p>(paragraf ketiga)</p> <p>“Melihat Putri Runduk Raja Janggi tercengang, terpana seakan-akan tak menyangka akan bertemu dengan Putri yang cantik”</p> <p>(paragraf ketiga)</p> <p>Putri Runduk mengajukan satu syarat seraya berkata. “Tariklah Negeriku ini, sampai kedekat Sorkam, dalam waktu satu malam, bila Tuan berhasil merapatkan Negeriku ke Sorkam, maka aku bersedia menjadi permaisuri Tuan”.</p> <p>(paragraf kelima)</p> <p>“Melihat kecemasan Tuan Putri dayang - dayang pun berpikir sembari memberikan</p>
--	--

4	<p>Latar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau Mursala 2. Sorkam 3. Taman 	<p>pendapat kepada Tuan Putri untuk menookok lesung dengan alu, agar ayam berkokok seolah - olah hari telah pagi”.</p> <p>(paragraf kelima)</p> <p>“Putri Runduk merasa terkejut dan menyadari keadaannya seraya berkata: Tuan Raja Janggi, aku tak sudi padamu jika Tuan ingin menyuntingku taklukkanlah dulu diriku”.</p> <p>(paragraf keenam)</p> <p>“Tuan Putri terus berlari hingga dia menjadi sangat lelah, shingga semua perbekalan Tuan Putri jatuh kebumi. Karena sudah terlalu lelah dan Raja Janggi terus mengejanya, Putri Runduk pun menceburkan dirinya kedalam laut hingga terbentuk menjadi Pulau putri”.</p> <p>(paragraf ketujuh)</p> <p>Tempat tinggal Putri Runduk dan sebagai tahta kerajaannya.</p> <p>(Paragraf pertama)</p> <p>Tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk.</p> <p>(Paragraf kedua)</p> <p>Dengan serta merta dayang-dayang itupun menarikan tari selendang untuk menghibur Putri Runduk.</p>
---	--	---

4. Eropa	<p>(Paragraf kedua)</p> <p>Tempat tinggal Raja Janggi yang ingin mempersunting Putri Runduk.</p>
5. Pulau Tarika	<p>(Paragraf keempat)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah setrikanya berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Tarika.</p>
6. Pulau Baka	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah bakulnya untuk berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Baka.</p>
7. Pulau Situngkus	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuahkus nasinya saat berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Situngkus.</p>
8. Pulau Sendok	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah Sendoknya untuk berlari dari kejaran Raja Janggi sehingga disebut Pulau Sendok.</p>
9. Pulau Panjang	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah Selendang Panjangnya untuk berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Panjang.</p>

<p>10. Pulau Talam</p>	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah Talam untuk berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Talam.</p>
<p>11. Pulau Karang</p>	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Perbekalan Sang Putri Runduk di saat jatuh sebuah karang untuk berlari dari kejaran Raja Janggi Sehingga disebut Pulau Karang.</p>
<p>12. Pulau Putri</p>	<p>(paragraf kedelapan)</p> <p>Putri Runduk yang menceburkan diri kedalam laut karena tidak mampu lagi untuk berlari dari kejaran Raja Janggi.</p>
<p>13. Pulau Poncan</p>	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Datuk Itam yang berlayar mengharungi lautan sehingga beliau sampai di suatu Pulau yang disebut Pulau Poncan.</p>
<p>14. Pulau Ungge</p>	<p>(Paragraf kedelapan)</p> <p>Burung yang mengikuti Putri Runduk saat berlari dari kejaran Raja Janggi. atas kehendak Tuhan burung tersebut menjelma menjadi sebuah Pulau yang dikenal oleh masyarakat Sibolga yaitu Pulau Ungge.</p>

Tabel 4.2
Data Nilai Budaya Cerita Rakyat Legenda *Pulau Putri*

Data : Kata : 1.300 kata
 Halaman : 6 halaman
 Paragraf : 13 paragraf
 Sumber Data : Cerita Rakyat Legenda Pulau Putri

No	Nilai Budaya	Keterangan
1.	<p>Nilai Kejujuran</p> <p>Nilai kebaikan positif yang akan di terima oleh semua orang di mana pun dan kapan pun dia berada.</p>	<p>“Putri Runduk adalah putri yang sangat cantik di mana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke Benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri”.</p> <p>(Paragraf pertama)</p> <p>“Dengan serta merta Raja Janggi menyambut keinginan Putri Runduk dengan berkata “Katakan segera, apa syaratnya”. Putri Runduk mengajukan satu syarat seraya berkata. “Tariklah Negeriku ini, sampai ke dekat Sorkam, dalam waktu satu malam, bila Tuan berhasil merapatkan negeriku ke Sorkam, maka aku bersedia menjadi permaisuri Tuan”.</p> <p>(Paragraf kelima)</p> <p>“Mendengar syarat yang diajukan Putri Runduk, Raja Janggi menyanggupinya karena beliau</p>

	<p>2. Nilai Patriotisme</p> <p>Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.</p>	<p>merasa yakin bisa memenuhi syarat tersebut, sambil tertawa Raja Janggi berkata “Hahaha.....hahaha..... hahahaha..... alangkah mudah syaratmu itu Putri Runduk, jangankan satu malam sebelum Fajar menyingsing, negerimu ini akan rapat dengan Sorkam”.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>“Ampun Tuan Putri di sana ada sesuatu yang tampak dari jauh” , Putri Runduk terkejut kemudian berkata “ada apa pengawal! Apa yang kau lihat di sana, katakan pengawal ada apa gerangan? Sehingga engkau tergesa-gesa. Kemudian pengawal pun menjawab pertanyaan tuan putri. “Ampun Tuan Putri di perairan kita ada sebuah kapal yang berhenti dan hamba tidak tahu siapa, dari mana dan untuk apa mereka kemari”.</p> <p>(Paragraf ketiga)</p> <p>“ Hai pengawal !!! aku adalah Raja Janggi dari Eropa, katakan pada Tuan Putri mu, aku ingin mensuntingnya dan menjadikannya permaisuri hiasan negeriku” pengawal Putri terkejut mendengar ucapan sang Raja, kemudian pengawal itupun berkata “ maaf tuanku, berlayar kenegeri seberang, ikat kuda dengan temali, bila tuan ingin meminang, penuhi dulu adat negeri” Raja Janggi marah, dan dengan angkuhnya dia berkata “ akh,!!! Terlampau banyak adatmu, yang</p>
--	--	---

kuinginkan adalah Tuan Putrimu, sekarang juga sampaikan pada Tuan Putrimu untuk segera turun menghadapku!!!”. Melihat amarah Raja Janggi, pengawal Putri pun bersiap-siap untuk menghalangi Raja Janggi dan pengawalnya seraya berkata “ maaf Tuanku, Putri Runduk putri bestari, dipuja orang di seluruh negeri,
(Paragraf keempat)

“Dari cerita legenda Putri Runduk ini dapat diambil satu kesimpulan bahwa tidak baik bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain meskipun kita memiliki kekuatan, selain itu cerita Putri Runduk ini mencerminkan kegigihan seorang Putri untuk mempertahankan diri dan wilayahnya dari ancaman, juga mencerminkan kesetiaan dalam membina hubungan, meskipun mengorbankan dirinya serta segala sesuatu yang dilakukan dengan itikad tidak baik, akan beroleh balasan dari Tuhan Yang Maha Esa”.
(Paragraf kesebelas)

“jika Tuan inginkan Putri kami, langkahi dulu mayat kami”. Mendengar ucapan pengawal Putri Runduk, Raja Janggi semakin marah kemudian beliau memerintahkan pengawalnya untuk menyerang pengawal Putri sembari berkata “ baiklah jika itu yang kalian inginkan, pengawal!!! Bereskan mereka agar mereka tahu siapa aku, Raja Janggi sang penguasa dari Eropa”. Dengan

<p>3. Nilai Persaingan</p>	<p>Suatu proses sosial yang terjadi di mana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil.</p>	<p>serta merta pengawal Raja Janggi menyerang pengawal Putri Runduk, dan terjadilah pertempuran di antara keduanya, hal tersebut menyebabkan pengawal dari keduanya berguguran jatuh ke Bumi”.</p> <p>(Paragraf keempat)</p> <p>“Mendengar syarat yang diajukan Putri Runduk, Raja Janggi menyanggupinya karena beliau merasa yakin bisa memenuhi syarat tersebut, sambil tertawa Raja Janggi berkata “Hahaha.....hahaha..... hahahaha..... alangkah mudah syaratmu itu Putri Runduk, janganlah satu malam sebelum Fajar menyingsing, negerimu ini akan rapat dengan Sorkam”.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>“Putri Runduk berkata “Baiklah Tuan laksanakanlah!!!, jika Tuan tak berhasil maka segeralah meninggalkan negeriku. Seraya berucap “Naik kuda pasang pelana, tarik kemudi ke Sibolga, jika Tuan sudah kalah, mohon tinggalkan negeri hamba”.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>“Mendengar ucapan Putri Runduk, Raja Janggi semakin ingin membuktikan ucapannya, maka dengan sombongnya Raja Janggi berkata “Baiklah</p>
----------------------------	--	--

	<p>4. Nilai harmonis dan kerja sama.</p> <p>Ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam hal apapun terutama mencerdaskan generasi muda.</p>	<p>Tuan Putri yang cantik aku akan buktikan kata-kataku”.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>“Kemudian Dayang Sikambang berlalu dari hadapan Putri Runduk, dan tak berapa kemudian Dayang Sikambang beserta dayang lain itu pun sampai ke taman dan mereka menghaturkan sembah dengan berkata “sembah kami tuan Putri, apa yang bisa kami lakukan untuk tuan Putri”. Putri Runduk menjawab “ dayang – dayangku, pukul gendang dengan jari ambil selendang mari menari”.</p> <p>(Paragraf kedua)</p> <p>“Dengan serta merta dayang-dayang itu pun menarikan tari selendang, setelah selesai menari Putri Runduk pun bertepuk tangan sambil tersenyum menyaksikan kecantikan dayang – dayangnya ketika menari.</p> <p>(Paragraf ketiga)</p> <p>“Mendengar semua penjelasan hulubalangnya, Datuk Itam semakin sedih dengan perasan yang galau beliau berkata “Ah, alangkah malang nasibmu Putri Runduk, mengapa dikau tak memberi kabar padaku, sembari bertitah “Baiklah</p>
--	---	---

		<p>hulubalangku kabarkan ke seluruh negeriku, Datuk Itam Raja Sorkam beserta seluruh rakyatnya menyatakan Belasungkawa atas petaka yang menimpa Putri Runduk wanita yang menjadi pujaanku”.</p> <p>(Paragraf kesebelas)</p>
--	--	---

B. Analisis Data

1. Makna Cerita Rakyat Legenda *Pulau Putri*

Analisis struktur pada cerita Legenda *Pulau Putri* memiliki keterkaitan antara unsur-unsurnya, yakni unsur tema, tokoh, latar dan alur sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Makna cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* ini adalah mencerminkan kegigihan seorang Putri untuk mempertahankan diri dan wilayahnya dari ancaman, juga mencerminkan kesetiaan dalam membina hubungan, meskipun mengorbankan dirinya. Makna tersebut terdapat dalam setiap unsur yang diteliti yakni unsur tema, tokoh, latar dan alur.

Tema cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* adalah Legenda yang menceritakan tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya sehingga banyak Raja dan Pangeran kagum atas kecantikannya. Untuk menyimpulkan tema dalam sebuah karya sastra dilihat dari keseluruhan naskah. Tema tidak dapat ditentukan hanya dari sebagian naskah saja. Berikut kutipan cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* yang mencakup unsur tema. “Legenda yang menceritakan tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya. Kutipan naskah berikut:

Menunjukkan Legenda yang menceritakan tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya. Dipercaya oleh seorang pesisir Sibolga sebagai satu legenda yang merupakan cikal bakal lahirnya kesenian pesisir Sibolga yang dikenal dengan nama Kesenian Sikambang. Pulau yang menceritakan kisah seorang putri yang menceburkan dirinya kedalam laut karena menolak untuk menikah dengan Raja Janggi. Makna kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya.

(Paragraf pertama)

Dari cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* semakin diperkuat dengan unsur latar, tokoh dan alurnya. Latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* adalah di Pulau Mursala tempat tinggal Putri Runduk dan sebagai tahta kerajaannya (Paragraf pertama). Sorkam Tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk (Paragraf kedua). Taman tempat bermain Sang Putri yang menjadi tautan hati Putri Runduk (Paragraf kedua). Eropa Tempat tinggal Raja Janggi yang ingin mempersunting Putri Runduk (Paragraf keempat). Di saat jatuh setrikanya menurut legenda terjadilah Pulau Tarika, lalu jatuhlah bakulnya maka jadilah Pulau Baka, kemudian jatuh kembali nasinya yang sebungkus jadilah Pulau Situngkus, jatuh sendoknya pula maka jadilah Pulau Sendok, jatuh kembali selendang panjangnya maka jadilah Pulau Panjang, kemudian jatuh pula talamnya, jadilah Pulau Talam, dan akhirnya jatuhlah sebuah karang yang beliau bawa maka jadilah Pulau Karang (Paragraf kedelapan). Pulau Putri adalah Putri Runduk yang menceburkan diri ke dalam laut karena tidak mampu lagi untuk berlari dari kejaran Raja Janggi (Paragraf kedelapan). Pulau Poncan adalah pulau Datuk Itam yang berlayar mengharungi lautan sehingga beliau sampai di suatu Pulau yang disebut Pulau Poncan (Paragraf kedelapan). Pulau

Ungge disebut juga pulau yang berasal dari burung yang terus terbang diangkasa sambil berciut dengan keras dan sampai pada suatu tempat burung tersebut berhenti dan atas kehendak Tuhan burung tersebut menjelma menjadi sebuah Pulau yang dikenal oleh masyarakat Sibolga yaitu Pulau Ungge (Paragraf kedelapan).

Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* adalah Putri Runduk. Dia adalah putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke benua eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri (Paragraf pertama). Datuk Itam Berasal dari Bengkulu yang Menjalin hubungan dengan Putri Runduk tapi karena jarak yang cukup jauh yakni antara Pulau Mursala dan Pulau Sorkam, dan adat istiadat negeri menjadikan hubungan mereka terlihat kurang harmoni, namun hati mereka berdua selalu terpaut, bak kata “Jauh dimata, Dekat di Hati” (Paragraf sembilan). Dayang Sikambang Seorang dayang- dayang atau pengawal Putri Runduk yang sangat setia kepadanya (Paragraf kedua). Raja Janggi adalah Raja yang berasal dari Eropa yang ingin mempersunting Putri Runduk dan menjadikannya permaisuri hiasan negerinya (Paragraf keempat). Hulubalang Kepala Negeri tepatnya di Sorkam yang Wilayahnya adalah milik Datuk Hitam (Paragraf sembilan).

Alur yang terdapat pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* ini adalah Alur maju. Alur maju yaitu alur yang menggambarkan suatu peristiwa mulai dari awal pengenalan hingga akhir cerita tanpa melihat kembali kisah dari tengah atau belakangnya.

“Putri Runduk adalah putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke Benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri, tapi sayangnya Putri Runduk sudah mempunyai tautan hati”.
(paragraf pertama)

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa adanya keterkaitan antara unsur-unsur yang diteliti, yakni unsur tema, latar, tokoh dan alur sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* adalah tentang kecantikan Seorang Putri Runduk yang berkuasa di Pulau Mursala. Kecantikan Putri Runduk ini sangat termasyur sampai keseluruh pelosok negeri bahkan sampai Ke Manca Negara, sehingga banyak para Raja dan Pangeran ingin mensuntingnya.

Latar tempatnya adalah Latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* adalah di Pulau Mursala Tempat tinggal Putri Runduk dan sebagai tahta kerajaannya. Sorkam Tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk. Taman tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk. Eropa Tempat tinggal Raja Janggi yang ingin mempersunting Putri Runduk. Pulau Putri juga dikelilingi oleh pulau lainnya yaitu Pulau Tarika, Pulau Baka, Pulau Situngkus, Pulau Sendok, Pulau Panjang, Pulau Talam, Pulau Karang, Pulau Putri Putri, Pulau Poncan, dan Pulau Ungge.

2. Nilai Budaya Cerita Rakyat Legenda *Pulau Putri*

Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Koentjaraningrat (2009:153) Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang sifatnya umum, maka nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Adapun nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

a. Nilai kejujuran

Kisah Putri Runduk Merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang di mana pun dan kapan pun dia berada, Putri Runduk adalah putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruh pelosok negeri bahkan sampai ke Benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri.

“Dengan serta merta Raja Janggi menyambut keinginan Putri Runduk dengan berkata “Katakan segera, apa syaratnya”. Putri Runduk mengajukan satu syarat seraya berkata. “Tariklah negeriku ini, sampai ke dekat Sorkam, dalam waktu satu malam, bila Tuan berhasil merapatkan negeriku ke Sorkam, maka aku bersedia menjadi permaisuri Tuan”.
(Paragraf kelima)

“Mendengar syarat yang diajukan Putri Runduk, Raja Janggi menyanggupinya karena beliau merasa yakin bisa memenuhi syarat

tersebut, sambil tertawa Raja Janggi berkata “Hahaha.....hahaha..... hahahaha..... alangkah mudah syaratmu itu Putri Runduk, jangankan satu malam sebelum Fajar menyingsing, negerimu ini akan rapat dengan Sorkam” (Paragraf keenam)

“Ampun Tuan Putri disana ada sesuatu yang tampak dari jauh” , Putri Runduk terkejut kemudian berkata “ada apa pengawal ! Apa yang kau lihat di sana, katakan pengawal ada apa gerangan? Sehingga engkau tergesa-gesa. Kemudian pengawal pun menjawab pertanyaan tuan putri.“Ampun Tuan Putri di perairan kita ada sebuah kapal yang berhenti dan hamba tidak tau siapa, dari mana dan untuk apa mereka kemari”.
(Paragraf ketiga)

b. Nilai patriotisme

Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* dapat kita lihat

“Hai pengawal! aku adalah Raja Janggi dari Eropa, katakan pada Tuan Putrimu, aku ingin mensuntingnya dan menjadikannya permaisuri hiasan negeriku” pengawal Putri terkejut mendengar ucapan sang Raja, kemudian pengawal itu pun berkata “ maaf tuanku, berlayar ke negeri seberang, ikat kuda dengan temali, bila tuan ingin meminang, penuh dulu adat negeri” Raja Janggi marah dan dengan angkuhnya dia berkata “ akh,!!! Terlampau banyak adatmu, yang kuinginkan adalah Tuan Putrimu, sekarang juga sampaikan pada Tuan Putrimu untuk segera turun menghadapku!!!”. Melihat amarah Raja Janggi, pengawal Putri pun bersiap-siap untuk menghalangi Raja Janggi dan pengawalnya seraya berkata “ maaf Tuanku, Putri Runduk putri bestari, dipuja orang di seluruh negeri”.
(Paragraf keempat)

Dari cerita legenda Putri Runduk ini dapat diambil satu kesimpulan bahwa tidak baik bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain meskipun kita

memiliki kekuatan, selain itu cerita Putri Runduk ini mencerminkan kegigihan seorang Putri untuk mempertahankan diri dan wilayahnya dari ancaman, juga mencerminkan kesetiaan dalam membina hubungan, meskipun mengorbankan dirinya serta segala sesuatu yang dilakukan dengan itikad tidak baik, akan beroleh balasan Dari Tuhan Yang Maha Esa”. (Paragraf kesebelas)

Jika Tuan inginkan Putri kami, langkahi dulu mayat kami”. Mendengar ucapan pengawal Putri Runduk, Raja Janggi semakin marah kemudian beliau memerintahkan pengawalnya untuk menyerang pengawal Putri. sembari berkata

“Baiklah jika itu yang kalian inginkan, pengawal! Bereskan mereka agar mereka tahu siapa aku, Raja Janggi sang penguasa dari Eropa”. Dengan serta merta pengawal Raja Janggi menyerang pengawal Putri Runduk, dan terjadilah pertempuran di antara keduanya, hal tersebut menyebabkan pengawal dari keduanya berguguran jatuh ke Bumi”.

(Paragraf keempat)

c. Nilai persaingan

Suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil. Nilai persaingan yang terkandung di dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* terdapat pada sang Putri Runduk Mendengar syarat yang diajukan Putri Runduk, Raja Janggi menyanggupinya karena beliau merasa yakin bisa memenuhi syarat tersebut.

sambil tertawa Raja Janggi berkata
“Hahaha.....hahaha..... hahahaha..... alangkah mudah syaratmu itu Putri Runduk, janggankan satu malam sebelum

fajar menyingsing, negerimu ini akan rapat dengan Sorkam”. (Paragraf keenam)

“Putri Runduk berkata: Baiklah Tuan laksanakanlah!, jika Tuan tak berhasil maka segeralah meninggalkan negeriku. Seraya berucap “Naik kuda pasang pelana, tarik kemudi ke Sibolga, jika Tuan sudah kalah, mohon tinggalkan negeri hamba”. (Paragraf keenam)

Mendengar ucapan Putri Runduk, Raja Janggi semakin ingin membuktikan ucapannya, maka dengan sombongnya Raja Janggi berkata “Baiklah Tuan Putri yang cantik aku akan buktikan kata-kataku, kemudian Dayang Sikambang berlalu dari hadapan Putri Runduk, dan tak berapa kemudian Dayang Sikambang beserta dayang lain itu pun sampai ke taman dan mereka menghaturkan sembah dengan berkata

“Sembah kami Tuan Putri, apa yang bisa kami lakukan untuk tuan Putri”. Putri Runduk menjawab “ dayang – dayangku, pukul gendang dengan jari ambil selendang mari menari”. (Paragraf keenam)

“Dengan serta merta dayang – dayang itu pun menarikan tari selendang, setelah selesai menari Putri Runduk pun bertepuk tangan sambil tersenyum menyaksikan kecantikan dayang – dayangnya ketika menari. (Paragraf ketiga)

d. Nilai harmonis

Nilai harmonis yang terdapat pada cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* adalah mendengar semua penjelasan hulubalanganya, Datuk Itam semakin sedih dengan perasan yang galau beliau berkata “Ah, alangkah malang nasibmu Putri Runduk, mengapa kau tidak memberi kabar padaku, sembari bertitah “Baiklah hulubalangku kabarkan ke seluruh negeriku, Datuk Itam Raja Sorkam beserta

seluruh rakyatnya menyatakan Belasungkawa atas petaka yang menimpa Putri Runduk wanita yang menjadi pujaanku. (Paragraf sebelas)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* ini adalah tentang kecantikan seorang putri yang berkuasa di Pulau Mursala sebagai tahta kerajaannya. Latar di Pulau Mursala tempat tinggal Putri Runduk dan sebagai tahta kerajaannya. Sorkam tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk. Taman tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk. Eropa tempat tinggal Raja Janggi yang ingin mempersunting Putri Runduk. Pulau Putri juga dikelilingi oleh pulau lainnya yaitu Pulau Tarika, Pulau Baka, Pulau Situngkus, Pulau Sendok, Pulau Panjang, Pulau Talam, Pulau Karang, Pulau Putri, Pulau Poncan, Pulau Ungge, dan Pulau Ungge.

Tema cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* ini adalah sebuah kisah yang menceritakan tentang Putri Runduk yang kecantikannya sampai terdengar ke Manca Negara sehingga mendatangkan petaka untuk negerinya.

Alur yang digunakan di dalam cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* yaitu alur maju, karena cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* menceritakan tersebut dari awal

hingga Putri Runduk menceburkan dirinya ke laut. Cerita rakyat *Legenda Pulau Putri* ini terdapat nilai budaya yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur intrinsik dan nilai budaya yang membangun cerita rakyat *Legenda Pulau Putri*. Karya sastra memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari unsur tema, latar, tokoh dan alur. Unsur intrinsik yaitu unsur luar yang membangun karya sastra, salah satunya adalah nilai budaya yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penulis sendiri yaitu dalam bidang pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi dimulai dengan menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat keterkaitan antara unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari tema cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* ini adalah tentang adalah tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau Mursala sabagai tahta kerajaannya. Latar di Pulau Mursala tempat tinggal Putri Runduk dan sebagai tahta kerajaannya. Sorkam tempat tinggal Datuk Itam yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk. Taman tempat bermain Tuan Putri yang menjadi tautan hati sang Putri Runduk untuk Datuk Itam. Eropa tempat tinggal Raja Janggi yang ingin mempersunting Putri Runduk, tetapi sang Putri Runduk tidak bersedia untuk dijadikan permaisuri sang Raja, iya memilih untuk menceburkan diri ke dalam lautan, dan meninggalkan dayang-dayang dan kekasih hatinya untuk menyelamatkan tempat tinggalnya, Alur yang digunakan yaitu alur maju dimana alur maju adalah alur yang menceritakan suatu kisah dari awal hingga akhir cerita tanpa adanya melihat kemasalalu. Nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Legenda *Pulau Putri* ini adalah nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang struktur dan nilai budaya dalam cerita rakyat untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Altenbernd, Lewis. 1966. *Pengertian Fiksi dan Hakikatnya*. Yogyakarta.
- Amir, Yusni Kairul . 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Kun Fayakun.
- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Tentang Sastra Terj Achadiarti Ikran*. Jakarta: Intermasa.
- Foster, E.M. 1970. *Aspect of The Novel*. Harmondswot: Penguin Book.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Semester I Kelas XII KTSP 2006*
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Semi, K.M. 2005. *Kearifan Lokal di Arus Global*. Jakarta: dalam Pikiran Rakyat.
- Setiadi, Elly M. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Setiawan, Samhis. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction To Fiction*. Amerika: University Of Washington.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Teeuw. A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Warsito. (2012). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

CERITA LEGENDA PULAU PUTRI

Alkisah disuatu negeri yang berada dikawasan pesisir pantai barat yang dikenal dengan nama SIBOLGA KOTA BERBILANG KAUM, terdapat satu legenda yang dikenal dengan nama LEGENDA PUTRI RUNDUK dimana legenda tersebut dipercaya oleh penduduk Kota Sibolga sebagai satu legenda yang menceritakan tentang kecantikan seorang Putri yang berkuasa di Pulau MURSALA sebagai tahta kerajaannya. Kecantikan Putri Runduk ini sangat termasyhur sampai keseluruhan pelosok Negeri bahkan sampai ke Manca Negara, sehingga banyak para Raja dan Pangeran ingin mensuntingnya. Selain itu legenda putri runduk ini juga dipercaya oleh orang pesisir Sibolga sebagai satu legenda yang merupakan cikal bakal lahirnya KESENIAN PESISIR SIBOLGA yang dikenal dengan nama KESENIAN SIKAMBANG, dimana kata Sikambang di ambil dari nama seorang dayang Putri Runduk yaitu dayang Sikambang yang di tinggalkan Putri Runduk ketika beliau melarikan diri dari kejaran Raja Janggi dengan berkata “ Tinggallah Engkau Dayang Kambang !!!”. Maka oleh sebab itu orang pesisir sibolga ketika menyanyikan lagu Sikambang selalu di awali dengan jeritan “Maule..... Kambang!”

Putri Runduk adalah putri yang sangat cantik dimana kecantikannya terkenal keseluruhan pelosok negeri bahkan sampai ke Benua Eropa, sehingga banyak para raja dan pangeran ingin menjadikannya sebagai permaisuri, tapi sayangnya Putri Runduk sudah mempunyai tautan hati yaitu seorang datuk dari negeri Sorkam yang bernama DATUK ITAM.

Hubungan Putri Runduk dengan Datuk Itam telah berjalan dengan baik tapi karena jarak yang cukup jauh yakni antara kepulauan Mursala dengan Sorkam, dan adat istiadat Negeri menjadikan hubungan mereka terlihat kurang harmonis, namun hati mereka berdua selalu terpaut, bak kata pepatah “Jauh dimata, Dekat di Hati”. Hal inilah yang menyebabkan kedua sejoli tadi kurang saling berkomunikasi, sampai suatu ketika terjadilah petaka yang menimpa Putri Runduk

dengan singgasana di Pulau Mursala, akibat datangnya seorang Raja dari Negeri jauh yang oleh penduduk Sibolga dipercaya sebagai Raja yang berasal dari Benua Eropa yang bernama Raja Janggi.

Suatu ketika di taman kerajaan di Pulau Mursala Putri Runduk terlihat melamun, hal itu diperhatikan oleh dayangnya sikambang. Putri Runduk duduk melamun dan termenung. “Duhai Tuan Putri, ada apa gerangan? Mengapa wajah Tuan Putri bermuram durja tanya dayang Sikambang. “ pandanglah dayangku, dilangit awan hitam berarak, mentari tak menampakkan wajahnya, seakan-akan berbisik padaku akan ada terjadi sesuatu di negeri ini” jawab Putri Runduk. Kemudian dayang sikambang memandang kelangit dan melihat awan hitam yang mengelabui langit, sebenarnya dayang sikambang juga memiliki firasat yang buruk akan tetapi berusaha menghibur Putri Runduk dengan berkata “ Akh, jangan terlalu dirisaukan Tuan Putri, barangkali, itu hanya firasat saja, mungkin sebentar lagi hujan akan turun”. Putri Runduk terdiam sejenak masih dengan wajah yang tampak cemas lalu beliau berkata “ Tidak dayangku, hatiku selalu berbisik akan ada sesuatu yang terjadi di negeri ini”. Mendengar penjelasan putri runduk dayang sikambang berfikir untuk menghibur Tuan Putri agar tidak terlalu cemas dengan berkata kalau begitu bagaimana jika kami menghibur tuan Putri agar wajah tuan Putri tak lagi bersedih”. “baiklah dayang sikambang, engkau panggillah dayang – dayang yang lain kemari” jawab putri runduk. Dayang sikambang menghaturkan sembah dengan berkata “baiklah tuan Putri perintah akan segera hamba laksanakan”. Kemudian dayang sikambang berlalu dari hadapan Putri Runduk, dan tak berapa kemudian dayang sikambang beserta dayang lain itupun sampai ke taman dan mereka menghaturkan sembah dengan berkata “sembah kami tuan Putri, apa yang bisa kami lakukan untuk tuan Putri”. Putri Runduk menjawab “ dayang – dayangku, pukul gendang dengan jari ambil selendang mari menari”.

Dengan serta merta dayang – dayang itupun menarikan tari selendang, setelah selesai menari Putri Runduk pun bertepuk tangan sambil tersenyum menyaksikan kecantikan dayang – dayangnya ketika menari. Tatkala pertunjukan tari usai tiba-tiba datang seorang pengawal Putri Runduk dengan tergesa-gesa sambil

menghaturkan sembah dengan berkata “ ampun Tuan Putri disana ada sesuatu yang tampak dari jauh”, Putri Runduk terkejut kemudian berkata “ ada apa pengawal !!!, apa yang kau lihat disana, katakan pengawal ada apa gerangan ? sehingga engkau tergesa-gesa”. Kemudian pengawalpun menjawab pertanyaan Tuan Putri dengan berkata “ ampun Tuan Putri di perairan kita ada sebuah kapal berhenti dan hamba tidak tahu, siapa, dari mana dan untuk apa mereka kemari”. Putri Runduk semakin gusar, hatinya semakin cemas dengan serta merta beliau berkata “ baiklah pengawal, segera engkau kesana !!! bawa pengawal lainnya dan tanyakan, siapa mereka, dari mana, dan untuk apa mereka kemari !!!”. selanjutnya pengawal menghaturkan sembah sembari berkata “ baiklah Tuan Putri perintah segera hamba laksanakan”. Setelah pengawal Putri Runduk berlalu, kemudian beliau mengajak dayang – dayangnya untuk meninggalkan taman kerajaan sembari berkata “ dayang sikambang dan dayang-dayang yang lain, marilah kita segera masuk ke istana firasatku berkata mungkin akan terjadi sesuatu yang tidak baik”.

Ditempat lain sebuah kapal berhenti, kemudian turunlah seorang raja lengkap dengan pengawalnya, dengan langkah yang gagah memasuki pulau Mursala tempat bertahtanya Putri Runduk, kedatangan mereka langsung disambut dengan pertanyaan “ duhai Tuanku, siapakah tuanku? Dari mana Tuan berasal dan untuk apa Tuan kemari ?. pertanyaan pengawal tersebut langsung dijawab oleh Raja yang tak lain bernama Raja Janggi, sembari berkata “ Hai pengawal !!! aku adalah Raja Janggi dari Eropa, katakan pada Tuan Putri mu, aku ingin mensuntingnya dan menjadikannya permaisuri hiasan Negeriku” pengawal Putri terkejut mendengar ucapan sang Raja, kemudian pengawal itupun berkata “ maaf tuanku, berlayar kenegeri seberang, ikat kuda dengan temali, bila tuan ingin meminang, penuhi dulu adat negeri” Raja Janggi marah, dan dengan angkuhnya dia berkata “ akh,!!! Terlampau banyak adatmu, yang ku inginkan adalah Tuan Putrimu, sekarang juga sampaikan pada Tuan Putrimu untuk segera turun menghadapku!!!”. Melihat amarah Raja Janggi, pengawal Putri pun bersiap-siap untuk menghalangi Raja Janggi dan pengawalnya seraya berkata “ maaf Tuanku,

Putri Runduk putri bestari, dipuja orang diseluruh Negeri, jika Tuan inginkan Putri kami, langkahi dulu mayat kami”. Mendengar ucapan pengawal Putri Runduk, Raja Janggi semakin marah kemudian beliau memerintahkan pengawalnya untuk menyerang pengawal Putri sembari berkata “ baiklah jika itu yang kalian inginkan, pengawal!!! Bereskan mereka agar mereka tahu siapa aku, Raja Janggi sang penguasa dari Eropa”. Dengan serta merta pengawal Raja Janggi menyerang pengawal Putri Runduk, dan terjadilah pertempuran diantara keduanya, hal tersebut menyebabkan pengawal dari keduanya berguguran jatuh ke Bumi.

Dilain tempat diatas singgasananya, sang Putri melihat kejadian itu dan menyadari petaka akan segera datang, kemudian beliau turun dari singgasananya menemui sang Raja seraya berkata “Duhai Tuanku yang gagah perkasa, siapakah Tuan? Dari manakah Tuan? dan apa tujuan tuan kemari? Dan untuk apa Tuan melakukan semua ini, sehingga Negeri ku ini beroleh petaka”.

Melihat Putri Runduk Raja Janggi tercengang, terpana seakan-akan tak menyangka akan bertemu dengan Putri yang cantik, kemudian Raja Janggi berkata “ha.....haha.....haha..... rupanya engkaukah Putri Runduk yang terkenal itu? Sungguh cantik rupamu, tak salah lagi banyak Raja dan Pangeran ingin merebutmu, sungguh aku ini orang yang beruntung dapat bertemu denganmu”.

Putri Runduk tak menghiraukan ucapan Raja Janggi seraya berkata “Maaf Tuanku katakan saja siapa Tuan, dari mana asal Tuan dan untuk apa Tuan kemari!!!!”.

Mendengar pertanyaan Tuan Putri Raja Janggi semakin cepat ingin memberitahukan niatnya, kemudian dengan sombongnya Raja Janggi berkata “Aku adalah Raja Janggi dari Negeri Eropa, datang kemari untuk mempersunting Tuan Putri”.

Mendengar ucapan Raja Janggi Tuan Putri tertegun, beliau berfikir sejenak untuk mencari akal guna menghindari maksud dan tujuan Raja Janggi karena Putri Runduk Tidak bersedia menjadi permaisuri Raja Janggi seraya berkata “Baiklah

Tuanku, jika itu keinginan Tuan, aku punya satu syarat, jika syarat itu telah tuan penuhi, aku bersedia menjadi permaisuri”.

Dengan serta merta Raja Janggi menyambut keinginan Putri Runduk dengan berkata “Katakan segera, apa syaratnya”. Putri Runduk mengajukan satu syarat seraya berkata. “Tariklah Negeriku ini, sampai kedekat Sorkam, dalam waktu satu malam, bila Tuan berhasil merapatkan Negeriku ke Sorkam, maka aku bersedia menjadi permaisuri Tuan”.

Mendengar syarat yang diajukan Putri Runduk, Raja Janggi menyanggupinya karena beliau merasa yakin bisa memenuhi syarat tersebut, sambil tertawa Raja Janggi berkata “Hahaha.....hahaha..... hahahaha..... alangkah mudah syaratmu itu Putri Runduk, janganakan satu malam sebelum Fajar menyingsing, Negerimu ini akan rapat dengan Sorkam”.

Putri Runduk berkata “Baiklah Tuan laksanakanlah!!!, jika Tuan tak berhasil maka segeralah meninggalkan Negeriku. Seraya berucap “Naik kuda pasang pelana, Tarik kemudi ke Sibolga, jika Tuan sudah kalah, mohon tinggalkan Negeri hamba”.

Mendengar ucapan Putri Runduk, Raja Janggi semakin ingin membuktikan ucapannya, maka dengan sombongnya Raja Janggi berkata “Baiklah Tuan Putri yang cantik aku akan buktikan kata-kataku”.

Setelah itu Raja Janggi melaksanakan ucapannya, dengan menghimpun segenap tenaga dan kekuatan yang dia miliki, Raja Janggi berusaha menarik Pulau Mursala agar mendekati Sorkam, tak berapa lama kemudian Putri Runduk merasakan Pulau Mursala bergetar, bergeser, seolah-olah bergerak menuju arahnya, dengan serta merta Putri Runduk merasa takut jika Raja Janggi benar-benar sanggup memenuhi syaratnya, diam-diam Putri Runduk masuk kedalam istananya dan berkata kepada dayang-dayangnya “Wahai dayang-dayangku, nampaknya Raja Janggi sanggup memenuhi syaratku, sementara aku tak suka padanya, bagaimana cara kita untuk menghalanginya?”

Melihat kecemasan Tuan Putri dayang-dayang pun berpikir sembari memberikan pendapat kepada Tuan Putri seraya berkata “Ampun Tuan Putri, bagaimana jika kita tokoh lesung dengan alu, agar ayam berkokok seolah-olah hari telah pagi”.

Mendengar nasehat dayangnya dengan serta merta Putri Runduk menyetujuinya seraya berkata “Laksanakanlah wahai dayangku, sebagai wujud baktimu padaku”. Kemudian dayang itupun mengambil lesung dan alu dan memukulnya berkali-kali sehingga ayam-ayam terbangun dan berkokok dengan nyaringnya mengira hari telah pagi.

Dengan tiba-tiba Putri Runduk mendekati Raja Janggi dan berkata “Duhai Tuan Raja Janggi yang gagah dan perkasa, ternyata Tuan tak bisa memenuhi syaratku, karena Negeriku ini belum rapat dengan Sorkam sedangkan hari sudah menjelang pagi”.

Mendengar ucapan Putri Runduk, Raja Janggi tertegun dan merasa tak percaya, kemudian beliau melakukan penyelidikan dan merasa adanya keganjilan, dengan marahnya Raja Janggi berkata “Akh, Bagaimana mungkin hari masih gelap, menurut perkiraanku, hari masih separuh malam”.

Putri Runduk berusaha meyakinkan Raja Janggi seraya berkata “Mengapa Tuan tak percaya?” Dengarkanlah suara kokok ayam yang bersahut-sahutan, pertanda pagi akan menjelang”.

Raja Janggi kembali tertegun dan berusaha mendengarkan suara itu dengan sebaik-baiknya, tetapi Raja Janggi tetap saja menemui sesuatu keganjilan maka dengan marahnya Raja Janggi berkata kepada Tuan Putri “Engkau curang Putri Runduk! Hari belum pagi, tapi engkau sengaja membangunkan ayam-ayam itu, agar berkokok seolah-olah hari sudah pagi”.

Putri Runduk merasa terkejut dan menyadari keadaannya seraya berkata “Tuan Raja Janggi, aku tak sudi padamu jika Tuan ingin menyuntingku taklukkanlah dulu diriku”. Putri Runduk bersiap-siap untuk melakukan perlawanan.

Melihat hal itu Raja Janggi semakin marah, kemudian Raja Janggi berkata “Baiklah jika itu kemauanmu”.

Raja Janggi menyerang Putri Runduk, maka terjadilah pertempuran yang hebat diantara keduanya, setelah beberapa lama bertempur, Putri Runduk merasa tak mampu mengalahkan Raja Janggi, dengan tiba-tiba Putri Runduk mengibaskan selendangnya kearah Raja Janggi, sehingga Raja Janggi sempoyongan, dan kesempatan itu digunakan Putri Runduk untuk melarikan diri sembari membawa semua perbekalannya yang terdiri: Setrika, Bakul, Nasi Sebungkus, Sendok, Selendang Panjang, Talam, dan Sebongkah Karang seraya berkata kepada dayangnya sikambang “Tinggallah engkau dayang kambang! aku akan pergi jauh dan jagalah Negeriku”.

Melihat hal tersebut, dayang sikambang terpana dengan serta merta mereka menjerit dan menangis seraya berkata “Tuan Putri....., Tuan Putri....., jangan tinggalkan kami”

Putri Runduk tak menghiraukan panggilan dayangnya, beliau terus berlari, dan sementara itu Raja Janggi sadar dari sempoyongannya dan langsung melakukan pengejaran sehingga terjadilah kejar-kejaran antara Putri Runduk dan Raja Janggi. Lama kelamaan Putri Runduk semakin lelah dan hampir tak sanggup lagi berlari sehingga terjatuhlah perbekalannya satu persatu ke bumi yaitu disaat jatuh Setrikanmya menurut legenda terjadilah **Pulau Tarika**, lalu jatuhlah Bakulnya maka jadilah **Pulau Baka**, kemudian jatuh kembali Nasinya yang sebungkus jadilah **Pulau Situngkus**, jatuh sendoknya jadilah **Pulau Sendok**, jatuh kembali Selendang Panjangnya maka jadilah **Pulau Panjang**, kemudian jatuh pula Talamnya, jadilah **Pulau Talam**, dan akhirnya jatuhlah sebuah karang yang beliau bawa maka jadilah **Pulau Karang**.

Setelah semua perbekalannya berjatuhan, Raja Janggi semakin dekat mengejarnya hampir saja Putri Runduk dapat ditangkap Raja Janggi dan Putri Runduk merasa tak mampu lagi untuk berlari dengan serta merta Putri Runduk menceburkan dirinya kedalam laut, tempat Putri Runduk menceburkan dirinya ke Laut dikenal

dengan nama Pulau Putri, ketika Putri Runduk berlari menghindari kejaran Raja Janggi beliau selalu di ikuti oleh seekor Burung kesayangannya, disaat Putri Runduk menceburkan dirinya kedalam laut, burung tersebut terbang jauh seolah-olah merasa takut dengan tindakan yang dilakukan putri runduk, burung tersebut terus terbang diangkasa sambil berciut dengan keras dan sampai pada suatu tempat burung tersebut berhenti dan atas kehendak Tuhan burung tersebut menjelma menjadi sebuah Pulau yang dikenal oleh masyarakat Sibolga yaitu Pulau Ungge.

Melihat kenyataan itu Raja Janggi terkejut, beliau berhenti dan menatap ke dalam laut dan tanpa disangka, atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa Raja Janggi berubah menjadi batu yang berbentuk manusia yang berdiri membungkuk seolah-olah menatap ke dalam laut.

Di lain tempat, tepatnya di Sorkam wilayahnya Datuk Itam, tampak Datuk Itam sedang duduk di singgasananya dikelilingi oleh hulubalang dan dayangnya. Datuk Itam adalah seorang Datuk yang berasal dari Bengkulu, belayar mengharungi lautan sehingga beliau sampai di suatu Pulau yang dikenal dengan nama Pulau Poncan, disana Datuk Itam tinggal dan menetap untuk membuka perkampungan, beberapa lama kemudian, karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung untuk kehidupan yang lebih baik, Datuk Itam berpindah ke suatu Negeri yang dikenal dengan Negeri Sorkam. Disana beliau menjadi Datuk dan ketika sedang duduk dikelilingi dayang dan hulubalangnya dengan tiba-tiba datang seorang hulubalang menghadap dengan berkata

“Ampun Tuanku, hamba mendengar berita, di Pulau Mursala tempatnya Tuan Putri Runduk bertahta telah terjadi sebuah petaka”.

Mendengar laporan hulubalangnya Datuk Itam Terkejut sembari berkata “Petaka? Petaka apa maksudmu hulubalang!!!”

Dengan hati-hati hulubalang menjelaskan berita yang beliau dengar sembari berkata “Menurut berita itu tuanku Putri Runduk, telah menceburkan dirinya

kedalam laut, karena tak kuasa menghadapi seorang Raja yang ingin menyuntingnya secara paksa”.

Datuk Itam tercengang, hatinya merasa cemas sembari berkata “Raja? Siapakah gerangan Raja yang engkau maksudkan itu hulubalang, dan dari mana asalnya?”

Hulubalang kembali menjawab pertanyaan sang Rajanya dengan berkata “Daulat Tuanku menurut berita Raja itu bernama Janggi berasal dari Negeri Eropa”.

Dengan kesal Datuk Itam mengepalkan tangannya dengan berkata “Alangkah Biadabnya Raja itu, dan sekarang dimana Raja itu?”.

Hulubalang kembali menjelaskan semuanya dengan seksama sembari berkata “Daulat Tuanku, menurut berita Raja tersebut telah berubah menjadi Batu”.

Mendengar semua penjelasan hulubalangnya, Datuk Itam semakin sedih dengan perasan yang galau beliau berkata “Ah, alangkah malang nasibmu Putri Runduk, mengapa dikau tak memberi kabar padaku, sembari bertitah “Baiklah hulubalangku kabarkan keseluruhan Negeriku, Datuk Itam Raja Sorkam beserta seluruh rakyatnya menyatakan Belasungkawa atas petaka yang menimpa Putri Runduk wanita yang menjadi pujaanku”.

Dengan serta merta seluruh Rakyat Negeri Sorkam melaksanakan keinginan Rajanya sebagai tanda turut belasungkawa. Kisah Putri Runduk yang merupakan legenda Kota Sibolga, dikenang dengan membuat nama jalan yang ada di Kota Sibolga yaitu Jalan Putri Runduk, Jalan Janggi dan Jalan Datuk Itam yang posisinya saling berdekatan.

Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS**

1. Nama : Ika Sartika Dewi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 November 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Rumah Potong Hewan Gg. Damai link. IV
Kelurahan Mabar Hilir, Medan
8. Orang tua
 - a. Ayah : Raima Susatio
 - b. Ibu : Fitri Dewi Wahyuni

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Islam Desa Besar Tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs. YASPI Tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 01 Medan Tahun 2013
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – sekarang.

Lampiran 16

Biografi Narasumber

Nama lengkap : Harlan Hutagalung
Nama panggilan : Harlan
Tempat/Tanggal lahir : Sibolga, 28 Agustus 1965
Agama : Islam
Suku : Batak
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Jalan Etro Hutagalung, Desa Sarudik,
Sibolga Tapanuli Tengah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit kumulatif : 154 SKS

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	IPK : 3,38 Disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
	Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda <i>Putri di Sibolga</i> , Tapanuli Tengah	
	Analisis Sosiologis Simbol Cicak dalam Suku Batak Samosir Sumatera Utara	
	Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif terhadap Kemampuan Membaca oleh Siswa Kelas VII MTs Madrisatul Ikbar Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2019
Hormat Pemohon,

Ika Sartika Dewi

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda *Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2019
Hormat Pemohon,

Ika Sartika Dewi

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *SB* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing


Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **IKA SARTIKA DEWI**
N P M : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda Pulau Putri di Sibolga Tapanuli Tengah**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **19 November 2020**

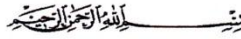
Medan, 22 Rabiul Awwal 1440 H
19 November 2019 M
Dekan

Dra. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
N.P.M : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
09 Des 2019	- Daftar Isi - Daftar Pustaka - EYD - Penempatan spasi - Perbaikan redaksi kalimat	
17 Des 2019	- Struktur Intrinsik - Cerita rakyat jadi lampiran - Penambahan Pendapat Para ahli	
20 Des 2019	Ace. Pluinar Par. Pnsd.	

Medan, 20 Desember 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
N.P.M : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 Desember 2019
Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 10, bulan Januari, tahun 2020 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda Pulau Putri di Sibolga Tapanuli Tengah

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Ditilai	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Uraian direvisi...
Bab II	Contoh teori yg jelas untuk menganalisis struktur dan nilai budaya
Bab III	Contoh wawancara untuk menganalisis data
Daftar Pustaka	- Contoh rumus yg diingut
Mekanik Penulisan	- Perhatikan ejaan, cekirika garis ketidaktepatan yg kecil

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
 Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sekretaris

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

Pembahas

Dr. Yunis Khairul Amri Lubis, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 10 bulan Januari, tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 10, bulan Januari, tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Januari 2020
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga, Tapanuli Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 134 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset
Medan, 28 Jumadil Awwal 1441 H
24 Januari 2020 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **IKA SARTIKA DEWI**
N P M : 1302040097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri* di Sibolga Tapanuli Tengah**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
Dr. H. Elfianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0252.../KET/IL.2-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ika Sartika Dewi
NPM : 1302040097
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Legenda Pulau Putri di Sibolga Tapanuli Tengah"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Ika Sartika Dewi
 NPM : 1302040097
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Legenda Pulau Putri*, di Sibolga Tapanuli Tengah

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Rabu, 26 Februari 2020	- Perbaiki abstrak - Perbaiki kata pengantar - daftar isi (penambahan lampiran)		
Jum'at, 28 Februari 2020	- Pembahasan Pendapat Para ahli - Perbaiki EYD - Pelembakan tanda baca - Penambahan daftar pustaka		
Senin, 02 Maret 2020	- Perbaiki kalimat - Perbaiki tema pada cerita - Perbaiki kalimat - Penyusunan pada daftar pustaka		
Selasa, 03 Maret 2020	Aca. Sidiq wijaya hujun		

Medan, 3 Maret 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS**

1. Nama : Ika Sartika Dewi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 November 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Rumah Potong Hewan Gg. Damai link. IV
Kelurahan Mabar Hilir, Medan
8. Orang tua
 - c. Ayah : Raima Susatio
 - d. Ibu : Fitri Dewi Wahyuni

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Islam Desa Besar Tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs. YASPI Tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 01 Medan Tahun 2013
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – sekarang.

Lampiran 16

Biografi Narasumber

Nama lengkap : Harlan Hutagalung
Nama panggilan : Harlan
Tempat/Tanggal lahir : Sibolga, 28 Agustus 1965
Agama : Islam
Suku : Batak
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Jalan Etro Hutagalung, Desa Sarudik,
Sibolga Tapanuli Tengah